

Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 4, No. 2 (2022): 260-273

jurnal.sttkn.ac.id/index.php/veritas

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

Konsep Yesus Kristus Sebagai Adam Kedua Menurut Cyril Alexandria

Nixon Dorohungi

Sekolah Tinggi Teology Soteria Purwokerto, Jawa Tengah

nixondorohungi97@gmail.com

Abstract: *The coming of Jesus Christ to the world as the second Adam is a gift from God who is also a sacrifice to replace humans with punishment and suffering. Because the failure of the first Adam made human nature sinful and the Holy Spirit departed from within humans, so that humans could not experience God's grace. This second Adam concept gives an important point that the first Adam failed because he disobeyed Allah but this second Adam succeeded in obeying Allah. By becoming human He restored sinful human nature and He restored the Holy Spirit in the believer and gave a new humanity. Therefore, everything that Jesus Christ did by becoming a human, experiencing suffering, death, crucifixion and arriving at the resurrection shows that as the second Adam He really did restore humans or restore humans to how God originally created humans. Thus every believer has a new nature, a new life, which is a place where the Holy Spirit can work to channel the gift of salvation. This study uses the literature study method which is a relevant method in conducting research on the concept of the second Adam which leads to the conclusion that it was the second Adam who brought humans back to God.*

Keywords: *Second Adam, Restoration of nature, New man, Holy Spirit*

Abstrak: Kedatangan Yesus Kristus ke dunia sebagai Adam kedua adalah anugerah Tuhan yang sekaligus menjadi korban untuk menggantikan manusia menjalani hukuman dan penderitaan. Oleh karena kegagalan Adam pertama membuat kodrat manusia itu berdosa dan Roh Kudus itu pergi dari dalam diri manusia, sehingga manusia tidak bisa mengalami anugerah Tuhan. Konsep Adam kedua ini memberikan poin penting bahwa Adam pertama itu gagal karena tidak taat pada Allah tetapi Adam kedua ini berhasil untuk taat pada Allah. Dengan menjadi manusia Dia memulihkan kodrat manusia yang berdosa dan Dia mengembalikan Roh Kudus itu dalam diri orang percaya dan memberikan kemanusiaan yang baru. Oleh sebab itu segala yang dilakukan oleh Yesus Kristus dengan menjadi manusia, mengalami penderitaan, kematian, penyaliban dan sampai pada kebangkitan itu menunjukkan bahwa sebagai Adam kedua Dia benar-benar memulihkan manusia atau mengembalikan manusia sebagaimana awal Tuhan menciptakan manusia. Dengan demikian setiap orang percaya itu memiliki kodrat yang baru, kehidupan yang baru, yang menjadi tempat dimana Roh Kudus itu bisa bekerja untuk menyalurkan anugerah keselamatan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang merupakan metode yang relevan dalam melakukan penelitian tentang konsep Adam kedua yang mengarahkan pada kesimpulan bahwa Adam kedua adalah yang membawa kembali manusia kepada Allah.

Kata Kunci: Adam kedua, Pemulihan kodrat, Manusia baru, Roh Kudus

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan segambar dan serupa dengan Allah (Kejadian 2:26) dan ditempatkan di Taman Eden untuk menikmati kebaikan dan kehidupan bersama dengan Allah. Tetapi Adam sebagai manusia pertama melanggar perintah Allah dan tidak taat pada Allah, sehingga Adam jatuh kedalam dosa yang mengakibatkan kodrat manusia berdosa, sehingga manusia itu mengalami penderitaan, kegelapan, dan kematian. Dengan demikian harus ada Adam kedua yang datang untuk menyelamatkan dan memulihkan manusia dari kodrat manusia yang berdosa. Oleh sebab itu kedatangan Adam kedua itu untuk memulihkan atau memperbaharui kodrat manusia yang berdosa dengan menjadi daging atau manusia, supaya kodrat yang berdosa itu disingkirkan, sehingga kodrat manusia menjadi kekal. Pembaharuan kodrat manusia itu menjadi awal dari manusia baru yang sudah disucihkan, melalui inkarnasi, kematian dan kebangkitan Kristus. Kristus sebagai Adam kedua memainkan peran inti dalam tindakan-Nya sebagai Tuhan yang menjadi manusia melawan kekuatan jahat yaitu dosa, iblis dan kematian, dimulai dari pemulihan kodrat manusia yang sekaligus menjadi awal dari manusia baru, karena dengan begitulah manusia dapat dipulihkan dan diselamatkan melalui Kristus sebagai Adam kedua.

Yesus Kristus sebagai Adam kedua inilah yang akan memulihkan kodrat manusia yang berdosa supaya gambar dan rupa Allah bisa dipulihkan dan manusia dapat menerima anugerah Allah melalui Roh Kudus. Karena itu Yesus datang sebagai manusia dengan mengambil kodrat manusia yang berdosa dan memakai-Nya supaya dipulihkannya. Cyril mengatakan bahwa, karena pelanggaran Adam, dosa telah menguasai manusia dan kemudian Roh Kudus pergi dari kodrat manusia dan oleh karena itu ia menjadi sakit, sehingga memerlukan rahmat Allah untuk memulihkan kondisinya supaya dapat diperhitungkan layak untuk Roh Kudus: Firman Allah yang Tunggal menjadi Manusia dan menampakkan diri kepada mereka di bumi dengan Tubuh manusia untuk membebaskan dari dosa, bahwa di dalam Dia saja sifat manusia dimahkotai dengan kemuliaan tanpa dosa, dalam Roh Kudus, dan dengan demikian dibentuk kembali bagi Allah melalui kekudusan: karena demikianlah kasih karunia bekerja untuk memulihkan kodrat manusia. (Cyril of Alexandria, 1881, p. 2). Oleh sebab itu kejatuhan manusia kedalam dosa itu bukan hanya kodrat manusia yang berdosa tetapi Roh Kudus juga pergi dari dalam diri manusia yang mengakibatkan jiwa manusia itu rapuh, tidak berdaya, dan tidak bisa terhubung dengan Allah karena memiliki penyakit yang menghalanginya yaitu dosa.

Dengan keadaan manusia yang seperti ini maka tidak ada satupun manusia yang dapat menyelamatkan dirinya sendiri, tetapi karena Kasih Allah pada manusia Dia mengutus Yesus untuk mati bagi orang-orang yang durhaka, lemah dan berdosa (Roma 5:6,8). Cyril menegaskan bahwa, oleh karena itu Anak telah diurapi seperti kita dalam kebijaksanaan manusia dengan ketidakberdosaan, seperti yang dikatakan bahwa sifat manusia yang ada di dalam Dia telah dibuat termasyhur dan sekarang menjadi layak untuk mengambil bagian dari Roh Kudus tidak lagi pergi, seperti pada awalnya. Tetapi senang berdiam di dalamnya. Karenanya juga tertulis bahwa Roh turun ke atas Kristus dan diam di atas-Nya. Oleh karena itu Kristus adalah Firman Allah yang menjadi manusia dan dalam rupa hamba: keduanya diurapi sebagai manusia menurut daging dan mengurapi secara ilahi dengan Roh-Nya sendiri. (Cyril of Alexandria, 1881).

Kristuslah kodrat manusia itu dapat mengambil bagian dari Roh Kudus, karena kodrat manusia itu dipakai oleh Kristus dan diurapi secara ilahi dengan ketidakberdosaan-Nya yang menjadikan layak bagi manusia untuk ambil bagian dalam Roh Kudus (Cyril of Alexandria, 1881, p. 2). Karena itu sebelum penebusan manusia tidak bisa mengalami yang namanya anugerah Allah dan pertolongan dari Roh Kudus sebab kodrat manusia masih berdosa, karena manusia yang berdosa dan Allah yang suci tidak terhubung karena dosa memisahkan keduanya dan Roh Kudus yang jadi penghubung pun telah pergi dari dalam diri manusia karena dosa, maka dosa menjadi pemisah antara manusia dengan Roh Kudus dan antara manusia dengan Allah (Yesaya 59:2). Dengan kedatangan Kristus sebagai Adam kedua maka manusia dapat terhubung dengan Allah dan Roh Kudus.

Cyrill menjelaskan bahwa, seperti kita dalam kebijaksanaan manusia, demikian juga Yesus, bahwa Dia menyelamatkan kita umat-Nya secara khusus membuktikan bahwa Dia benar-benar Allah dan Tuhan dari semua. Karena itu tidak dikatakan sebagai milik manusia, tetapi lebih tepat untuk mengatakan bahwa segala sesuatu adalah kepunyaan Tunggal meskipun Dia telah menjadi Manusia. (Cyril of Alexandria, 1881, p. 2). Dengan demikian ketika Kristus diurapi secara manusia dalam kebijaksanaan dan ketidakterdosaan-Nya untuk menyelamatkan manusia itu membuktikan bahwa Dia benar-benar Tuhan dari semua yang ada (Cyril of Alexandria, 1881). Stephen Tong menjelaskan bahwa, Yesus Kristus adalah satu-satu-Nya Juruselamat manusia yang diturunkan dari surga, bagi seluruh umat manusia. Yesus Kristus satu-satu-Nya Juruselamat yang diutus oleh Tuhan Allah untuk datang ke dunia, karena Dia adalah Allah. Ini adalah pengutusan yang khusus dan satu-satu-Nya, dan pengutusan ini tidak pernah dimandatkan kepada siapapun selain kepada Yesus Kristus. Oleh sebab itu Allah mengutus Anak-Nya yaitu Yesus Kristus ke dalam dunia untuk menjadi Juruselamat manusia (Tong, 2015, p. 100).

Dengan demikian maka inkarnasi atau firman jadi manusia itu adalah rencananya Allah yang Dia siapkan untuk menebus manusia dan bahkan sebelum manusia jatuh ke dalam dosa rencananya itu sudah ada. Hendi menjelaskan bahwa, Inkarnasi telah ada dalam rencana ilahi Allah atau blueprint Allah sebelum segala sesuatu itu diciptakan (Hendi, 2019a, p. 7). Karena itulah dari zaman dahulu Allah sudah berbicara pada nenek moyang kita dengan berbagai macam cara dan sampai pada puncaknya yaitu Anak-Nya yang Dia utus untuk turun ke dunia (Ibr 1:1-2) Hendi menegaskan bahwa, Firman Allah itu sudah ada sejak kekekalan bahkan sebelum bayi Yesus Kristus itu lahir (Kejadia 1:3; Yohanes 1:1,4,14,18) Firman Allah disebut anak Allah karena sejak kekal Dia dikandung didalam diri Allah sendiri sebagai akal atau ilmu ilahi dan selalu bersama Allah (Hendi, 2018b, p. 2). Maka sangat jelas bahwa Allah yang maha tau itu sudah mempersiapkan rencana keselamatan bagi manusia dan firman Allah yang jadi manusia itu ternyata sudah ada sejak semula bersama-sama dengan Allah, maka Dia bukanlah ciptaan tetapi pencipta itu sendiri.

Kelahiran Yesus Kristus sebagai manusia itu melalui Maria yang mengandung oleh Roh Kudus, tetapi firman Allah itu sendiri sudah ada sejak kekekalan, Maria adalah alat yang Tuhan pakai untuk turun ke dunia dimana Dia mengambil dara dan daging dari Maria supaya Dia bisa sama seperti manusia meskipun Dia adalah Allah. Hendi menjelaskan bahwa, Dia adalah Allah ketika berada dalam kandungan perawan Maria, dan Dia tetap Allah ketika

mengenakan tubuh jasmani yang (Gal 4:4) dari rahim Maria sehingga Dia disebut “buah rahim” Maria (Lukas 1:42), serta lahir berwujud manusia (Hendi, 2018b, p. 8). Karena itulah Yesus Kristus memiliki dua kodrat yaitu kodrat ilahi dan manusiawi, Dia adalah 100% manusia dan 100% Allah dan Firman Allah tetaplah Allah meskipun Dia menjadi manusia Dia tetaplah Allah yang sejati.

Penjelasan-penjelasan tentang kedatangan Kristus sebagai Adam kedua yang datang ke dunia itu sudah banyak dijelaskan tetapi tidak dijelaskan secara spesifik bagaimana Dia memulihkan dosa manusia. Seperti yang dijelaskan oleh Federans Randa bahwa Allah, mengutus Yesus Kristus datang ke dalam dunia untuk menyelesaikan masalah besar manusia yang belum terselesaikan oleh manusia yakni Dosa (Federans, n.d.). Menurut Hery Susanto bahwa Kristus datang itu tugasnya adalah memulihkan hubungan yang rusak antara Allah dengan manusia (Susanto, 2019, p. 12). Tetapi lebih dari itu kedatangan Yesus untuk menebus dosa itu ada prosesnya yang harus dilalui dan itulah yang akan dijelaskan dalam artikel ini, karena Yesus Kristus sebagai Adam kedua itu memainkan peran kunci utama dalam memulihkan kodrat manusia supaya Roh Kudus kembali hadir dalam kodrat manusia yang berdosa dan itu menjadi permulaan dari penebusan dosa dan manusia baru.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dikarenakan metode ini sangat cocok untuk menjelaskan sebuah konsep tentang Yesus Kristus sebagai Adam kedua. Metode ini digunakan karena ini merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam dan mengkaji ulang untuk menemukan konsep yang baru dengan mengumpulkan data-data (membaca buku-buku atau referensi lainnya) yang lengkap, supaya dapat membuat pembahasan lebih dalam dan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan (Siyoto, 2005, p. 27). Karena itu konsep tersebut harus didukung oleh data-data yang sudah dikumpulkan, melalui data yang dikumpulkan kemudian dibandingkan dengan ayat-ayat kitab suci untuk mendukung dan menjelaskan konsep tersebut, kemudian memberikan analisis terhadap data-data yang dikumpulkan untuk bisa menarik kesimpulan yang baik dan mudah untuk diingat dan dilakukan bagi setiap orang percaya. Sehingga studi pustaka merupakan metode yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemulihan Kodrat

Ketika firman Allah menjadi manusia dan mengambil daging atau kodrat manusia, Dia mengambil daging Maria yang berdosa dan memakainya untuk menjadi manusia, sehingga daging yang berdosa itu menjadi suci ketika dikenakan oleh Firman Allah yaitu Yesus Kristus. Sehingga Pendagingan Kristus itu menyingkirkan dosa yang ada didalam kodrat atau daging manusia, karena manusia itu mewarisi dosa asal dari kejatuhan Adam pertama, sehingga pendagingan itu menyingkirkan dosa yang ada didalam kodrat manusia dan mengilahkan kodrat itu. Cyril menjelaskan bahwa mengapa kodrat manusia perlu dipulihkan; Karena pelanggaran dalam Adam, dosa telah menguasai semua manusia dan kemudian Roh Kudus pergi dari kodrat manusia, sehingga manusia tidak lagi punya alternatif untuk berhubungan dengan Allah karena satu-satunya alternatif telah pergi dari kodrat manusia yaitu Roh Kudus,

sehingga manusia memerlukan anugerah Allah untuk menjadi layak bagi Roh Kudus (Cyril of Alexandria, 1881, p. 2).

Dengan demikian Firman Allah menjadi manusia itu untuk membebaskan manusia dari kodrat yang berdosa harus menjadi manusia, lahir dari manusia, mengambil daging manusia, dikandung dari Roh Kudus untuk dikuduskan dan, mengambil sifat manusia dan dimahkotai dengan kemuliaan tanpa dosa, dan Dia mengembalikan manusia kepada Allah yaitu menjadikan kodrat itu sama seperti pertama kali manusia diciptakan, maka Allah Bapa, Allah anak (Firman Allah) dan Roh Kudus itu hadir bersama-sama dengan Firman Allah yang jadi manusia (Cyril of Alexandria, 1881).

Dengan pemahaman diatas maka Firman Allah yang menjadi manusia dengan mengambil daging manusia Dia tidak kehilangan ketuhanan-Nya sebagai Tuhan, itulah Allah Tritunggal (Bapa, Anak, dan Roh Kudus). Hendi juga menjelaskan bahwa, Ketiga pribadi dari Allah itu adalah satu kesatuan yang saling mendiami, saling memulikan satu sama lain, dan saling menyiratkan satu sama lain. Saling mendiami satu sama lain sehingga saling berbagi kasih dan kemuliaan yang sama dari Bapa kepada Anak dan Roh Kudus. Ketika kita mengatakan Bapa, kita otomatis mengatakan sang Bapa yang memperanakan sang Anak dan menafaskan sang Roh yang adalah sang Anak dan sang Roh itu otomatis tersirat didalamnya yaitu, mendiami sang Bapa. Ketika mengatakan Anak, otomatis kita mengatakan sang Anak yang diperanakan oleh sang Bapa yang menafaskan sang Roh, sehingga sang Bapa dan sang Roh, tersirat didalamnya dan mendiami sang Anak. Ketika mengatakan Roh, otomatis kita mengatakan sang Roh yang dinafaskan sang Bapa yang memperanakan sang Anak, sehingga sang Bapa dan sang Anak itu otomatis tersirat didalamnya yaitu mendiami sang Roh. Dengan demikian terdapat hubungan yang erat dan tidak bisa terpisahkan (Hendi, 2021, p. 23).

Dengan demikian ketiga pribadi itu ambil bagian dalam pemulihan kodrat manusia. Pemulihan kodrat manusia itu menyembuhkan dan menyenangkan manusia tetapi itu menyakitkan bagi Yesus Kristus karena harus mengantikan penderitaan manusia dan melalui penderitaan yang Dia jalani manusia bisa kembali terhubung dengan Allah melalui Yesus Kristus yang menyucihkan kodrat manusia yang berdosa. Karena kodrat yang dipakai Kristus itu tidak lagi berdosa sebab kelahiran-Nya itu bukan hubungan antara pria dan wanita yang tidak sedikitpun dipenuhi dengan kenikmatan didalamnya, tapi itu adalah karya dari Roh Kudus, sehingga pedagingan itu meleyapkan dosa asal yang diambil dari Maria.

Pendagingan Kristus itu sebagai pembersi terhadap kodrat Maria yang berdosa, didalam Kodrat sebagai manusialah Kristus itu memberikan dara dan daging-Nya sebagai umpan untuk memusnakan kuasa iblis dan membebaskan manusia dari cekraman iblis. Cyril menjelaskan lebih lanjut bahwa, Firman dari Allah Bapa yang menjadi Manusia dan mengambil darah dan daging seperti kita, sehingga Dia bisa dilihat oleh orang-orang disekitar-Nya. Dia memiliki sifat manusia seperti kita tapi sempurna dalam dirinya sendiri (Cyril of Alexandria, 1881, p. 3). Meskipun menjadi manusia, Dia tetap Allah dan Tuhan dari semua. Dan ini yang paling jelas ditunjukkan oleh Paulus yang paling bijaksana kepada kita, karena dia berkata, Manusia pertama berasal dari tana dan manusia kedua berasal dari Surga. Karena Kristus itu berasal dari Allah Bapa yang adalah Firman-Nya yang diperanakan.

Firman Allah yang jadi manusia itu benar-benar memiliki sifat seperti manusia tapi Dia itu sempurna pada diri-Nya sendiri yang dalam artinya bahwa Dia tetaplah Tuhan meskipun menjadi manusia. Thomas F. Torrance dan Robert T. Walker, juga menegaskan bahwa Firman telah menjadi daging tetapi apa yang dimaksud dengan daging? Yohanes mengartikan bahwa Firman sepenuhnya mengambil bagian dalam sifat dan keberadaan manusia, karena Ia menjadi manusia dalam menjadi daging dan manusia sejati. Dia benar-benar manusia di tengah-tengah umat manusia sehingga tidak mudah untuk mengenali-Nya sebagai selain manusia atau membedakannya dari manusia lain. Dia datang ke milik-Nya sendiri dan milik-Nya sendiri tidak menerima-Nya (Thomas F. Torrance and Robert T. Walker, 2008, p. 61). Dia menjadi seorang manusia yang berdiri di antara orang-orang lain tetapi Dia tidak dikenali. Begitulah cara dia menjadi daging, dengan menjadi satu orang tertentu. Namun ini adalah pencipta seluruh umat manusia, sekarang dirinya menjadi seorang manusia.

Dalam keadaan sebagai manusia Dia juga adalah Allah yang sejati, karena Yesus Kristus memiliki dua kodrat yaitu kodrat manusiawi dan kodrat ilahi, tetapi manusia hanya bisa mengenal Yesus sebagai manusia biasa tidak mengenal Yesus sebagai Allah, karena itulah Yesus mengatakan bahwa Dia dan Bapa adalah satu, sebab Dia memiliki dua kodrat dalam satu pribadi Hendy menegaskan bahwa, siapa saja yang mengenal Kristus dia akan mengenal Allah. Siapa saja yang mengasihi Kristus dia akan dikasihi oleh Allah (Yoh 14:21) (Hendi, 2019a, p. 7). Oleh sebab itu dengan adanya Kristus maka manusia itu bisa mengenal siapa Allah, karena hanya Kristuslah satu-satunya yang diutus oleh Allah (Yoh 17:3) untuk menebus manusia supaya memiliki hidup kekal.

Mengenal Yesus sama dengan mengenal Allah, melihat Yesus sama dengan melihat Allah (Yoh 12:44-45) kedua adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Charles Spurgeon mengatakan bahwa, sebelum nama Yesus diberikan oleh Tuhan kepada-Nya Dia itu sudah ada tapi belum terlihat oleh mata manusia, karena Dia masih tersembunyi dari pandangan manusia, tetapi segera ketika Dia dilahirkan dari Maria oleh kuasa Roh Kudus dan menjadi manusia, Dia mengambil daging dan sifat manusia, Dia diciptakan dalam rupa daging yang berdosa, tetapi didalam daging-Nya tidak ada dosa, Dia suci, tidak tercemar dan terpisah dari orang berdosa (Spurgeon, 1997, p. 12). Dia adalah Anak Allah, namun Dia juga adalah anak manusia yang kudus

Dalam rupa sebagai manusia Yesus tidak memiliki yang namanya dosa, oleh sebab itu karena Dia tidak berdosa maka hanya Dialah yang bisa memulihkan kodrat manusia yang berdosa, hanya Dialah yang bisa menebus manusia yang berdosa, dan hanya Dialah satu-satunya jalan keselamatan bagi manusia yang berdosa (Yoh 14:6). Karena Yesus Kristus adalah firman Allah yang jadi manusia dan segala sesuatu dijadikan oleh Dia (Yoh 1:3) maka sangat tidak mustahil ketika Dia mengambil daging dari Maria untuk menjadi manusia dan daging yang berdosa itu ketika dikenakanNya menjadi suci dan layak untuk mengambil bagian dari Roh Kudus. Hendi juga menjelaskan bahwa, Kristus sebagai sang Anak itu di urapi oleh sang Bapa, dan urapan itu adalah sang Roh Kudus, ini adalah tiga pribadi yang berbeda, sang Roh Kudus itu yang mengurapi sang Anak tunggal , sehingga dengan demikian membuat-Nya menjadi Raja atas segala yang ada. Sang Roh Kudus turun dari atas menghembus kedalam rahim Anak Dara memperkuat badan jasmaninya (Meryam) untuk menerima kuasa peranakan

sang Roh (Hendi, 2021, p. 12). Karena itu Kristus itu berasal dari Roh Kudus serta dikandung dari sang Roh Kudus, maka Bapa sebagai sumber yang memperanakan sang Anak dan mengeluarkan sang Roh dan sang anak sebagai firman dikeluarkan dari sang Roh sebagai yang memperanakan-Nya.

Dengan demikian maka pemulihan kodrat itu melibatkan Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus (Allah titunggal) yang bekerja untuk memulihkan manusia dari dosa, namun yang mengerjakan itu adalah Kristus yang datang sebagai manusia. Sehingga manusia dapat diselamatkan dan kembali terhubung dengan Allah melalui Yesus Kristus sebagai perantara, karena Yesus Kristus adalah Allah itu sendiri. Sehingga penebusan dosa itu berawal dari pemulihan kodrat manusia oleh Kristus yang datang dari sorga. Cyril menegaskan bahwa, manusia pertama adalah dari tanah dan manusia kedua berasal dari sorga yang datang melalui perawan Suci yang disatukan dengan Firman dan diperanakan. Dia turun dari sorga dan Dia dijadikan manusia, dengan demikian Dia berasal dari atas dan Yohanes bersaksi tentang Dia (Cyril of Alexandria, 1881, p. 3). Dia yang datang dari atas adalah di atas segalanya dan Kristus sendiri berkata kepada orang-orang Yahudi, Kamu dari bawah, Aku dari atas, dan sekali lagi, Aku bukan dari dunia ini, meskipun Dia adalah sebagai manusia.

Karena Adam pertama itu berasal dari bumi tetapi Adam kedua itu berasal dari sorga yang turun kebumi untuk menyelamatkan manusia, sebab Dia berasal dari sorga maka hanya Dialah satu-satunya yang dapat memulihkan kodrat manusia yang berdosa. Firman Allah itu disebut manusia karena Dia mengambil dara dan daging manusia, sehingga manusia dapat melihat-Nya, Dia mengambil sifat manusia, namun dalam sifat manusia Dia tetap menjadi Tuhan dan Tuhan dari semua, karena dilahirkan dari Allah (Cyril of Alexandria, 1881, p. 8). firman Allah yang menjadi manusia itu keluar dari Allah dan dalam status sebagai firman Dia tidak bisa dilihat oleh manusia, namun ketika firman itu mengambil dara dan daging dan dilahirkan dari seorang perawan Maria, sehingga Firman Allah itu memiliki tubuh dan sifat seperti manusia, namun Dia tetaplah Allah.

Oleh sebab itu pemulihan kodrat manusia melalui inkarnasi Firman yang jadi manusia itu benar-benar terjadi sesuai dengan waktu dan ketetapan Tuhan sendiri. Hendi menjelaskan bahwa Firman Allah yang dari semula ditentukan Allah untuk berinkarnasi karena penciptaan manusia ini setelah genap waktunya memang benar-benar berinkarnasi jadi manusia (Gal 10 4:24; Yoh 1:14) dan diberi nama Yesus (Mat 1:21). Nama Yesus inilah sekarang juga menjadi nama Anak yang kekal itu. Keberadaan Firman Allah itu sekarang adalah Yesus. Sebab itu di dalam diri Yesus ini berdiam segala kepenuhan Allah (Kol 1:19; 2:9) (Hendi, 2018a, p. 9). Dengan demikian yang menebus dan memulihkan kodrat manusia itu adalah Allah itu sendiri melalui firman-Nya karena Firman yang disebut Yesus Kristus ketika menjadi manusia itu berdiam seluru kepenuhan Allah didalam-Nya yang mampu untuk menyelamatkan manusia.

Yesus Kristus sepenuhnya memiliki kepenuhan kodrat ilahi seluruhNya (Kolose 1:19, 2:9) dan dengan mengenakan daging kemanusiaan sepenuhnya memiliki suatu kodrat manusia dari Sang Perawan Maria (Ibr 2:14, 17). Oleh Inkarnasi-Nya ini maka Sang Anak/Firman Allah memiliki untuk selamanya dua kodrat dalam Pribadi-Nya yang hanya satu itu (Hendi, 2018a, p. 10). Dengan demikian Kodrat manusia dan kodrat ilahi akan selalu ada didalam Kristus

dimanapun Dia berada, bahkan sebelum dan setelah kematian serta kebangkitan-Nya kodrat kedua tetap ada baik sebelum naik kesorga dan bahkan setelah naik kesorga. Karena kedua kodrat itu ada dalam satu pribadi yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. Sehingga kenaikan Yesus Kristus kesorga itu sekaligus dengan kodrat ilahi dan kodrat manusiawi yang disucikan. Oleh sebab itu setiap orang yang percaya itu lahir dari Allah yang menerima kodrat yang suda di ilahikan.

Allah Bapa telah melahirkan kita kembali melalui kebangkitan Yesus Kristus sehingga kita memiliki hidup yang kekal bersama Allah di sorga. Semua itu terjadi karena rahmat atau kasih karunia atau anugerah-Nya yang begitu besar kepada manusia (Hendi, 2018a, p. 10). Jadi, setiap orang yang percaya pada Yesus Kristus itu lahir dari Allah dan hidup bersama dengan Allah. Menurut Thomas F. Torrance menjelaskan bahwa, Firman yang menjadi daging adalah kebenaran Tuhan. Dia adalah yang setia dan benar, yang sempurna bagi Allah dalam daging. 'Akulah kebenaran' kata Yesus dan itu berlaku tidak hanya untuk membawa kebenaran Allah kepada umat manusia tetapi untuk seluruh kehidupan manusia sebagai kebenaran yang dilakukan ke dalam daging, sebagai kebenaran yang berlaku di tengah-tengah ketidakbenaran kita, sebagai kebenaran yang digenapi dari dalam diri manusia dan dari sisi manusia, kebenaran yang keluar dari kehidupan manusia sebagai tanggapan yang taat terhadap kebenaran Tuhan (Thomas F. Torrance and Robert T. Walker, 2008, p. 64).

Firman yang menjadi daging itu adalah kebenaran Allah. Dia adalah yang setia dan sempurna bagi Allah dalam daging, meskipun Dia menjadi daging yang bermusuhan dan berlawanan terhadap kehendak Tuhan, namun Dia tidak melawan Tuhan tetapi sepanjang seluruh kehidupan dan karya-Nya Dia taat dan setia. Itulah kebenarannya dan kebenaran itu adalah Kristus itu sendiri (Yoh 14:6) Dia membawa kebenaran Allah pada seluruh umat manusia sebagai kebenaran yang dilakukan didalam daging, sebagai kebenaran yang berlaku ditengah-tengah ketidakbenaran manusia, sebagai kebenaran yang digenapi didalam diri manusia dan dari sisi kemanusiaan, kebenaran yang keluar dari kehidupan manusia itu sebagai tanggapan yang taat terhadap kebenaran Tuhan. Firman yang menjadi manusia utnuk membawa firman Tuhan kepada manusia, menjelma menjadi manusia dan dengan demikian menjadi firman Tuhan bagi manusia dalam keterasingan kita dari Tuhan, Oleh sebab itu ketaatan Yesus Kristus didalam daging itu bukanlah ketaatan yang mudah yang bisa dilakukan oleh manusia, karena harus merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, dengan kematian-Nya, Dia membawa hubungan kudus-Nya dengan orang-orang berdosa menuju pada kesempurnaan (Thomas F. Torrance and Robert T. Walker, 2008, p. 64).

Oleh sebab itu pemulihan kodrat itu yang memberikan dampak membenaran dan pengudusan buat manusia yang berdosa dan itu menjadi awal dari penebusan dosa manusia, dengan kodrat sebagai manusia inilah Dia menjalani tugas untuk menebus manusia melalui penderitaan, penyiksaan, kematian, kebangkitan dan kenaikan-Nya kesorga. Setelah kenaikan-Nya barulah Roh Kudus itu turun untuk menyalurkan anugerah keselamatan karena manusia suda ditebus untuk jadi manusia baru didalam Kristus. Jadi, melalui Kristulah kita bisa mengenal Allah dan melalui Kristuslah Roh Kudus bisa kembali untuk bekerja didalam kehidupan orang-orang percaya yang telah dilahir barukan didalam Kristus yang disebut sebagai manusia baru.

Adam Kedua Adalah Awal Dari Manusia Baru

Karena manusia sudah jatuh kedalam dosa maka ada penebusan dosa. Penebusan dosa memberikan kemanusiaan yang baru bagi setiap orang (Hendi, 2019a, p. 94). Oleh sebab itu pemulihan kodrat bukan hanya menyingkirkan dosa dari kodrat manusia tetapi juga menjadi awal dari manusia yang baru yang dikerjakan oleh Yesus Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya yang menandakan bahwa Dia telah mengalahkan dosa, iblis dan maut. Dengan demikian kedatangan Kristus sebagai Adam kedua itu menjalani proses yang panjang untuk bisa memberikan manusia sebuah kehidupan yang baru dan proses itu adalah Dia mengambil daging untuk menyingkirkan dosa dari kodrat manusia, Dia harus mati untuk mengalahkan Iblis, dan bangkit untuk mengalahkan maut. Didalam Kristus telah tersedia kemanusiaan baru kemanusiaan yang kekal bagi seluruh umat manusia (Hendi, 2019a, p. 95).

Kemanusiaan yang baru itu adalah anugerah untuk manusia yang ada didalam Kristus dan bagi siapapun yang datang dan percaya pada Kristus maka akan diberikan kemanusiaan baru. Cyril menjelaskan bahwa, mereka yang memiliki iman di dalam Kristus yang tidak tercemar dan disetujui oleh suara yang benar dari semua orang, akan mengatakan bahwa Firman Allah itu sendiri dari Allah Bapa turun ke dalam kekosongan, mengambil rupa hamba dan membuat Tubuh-Nya sendiri yang lahir dari Perawan, dibuat seperti kita dan disebut Anak Manusia. Dia memang Tuhan menurut Roh, namun Manusia yang Sama menurut daging (Cyril of Alexandria, 1881, p. 10). Karena iman yang benar pada Kristus mereka akan mengakui bahwa Kristus adalah Tuhan itu sendiri yang turun ke dunia untuk jadi manusia mengambil rupa seorang hamba yang taat sampai mati dikayu salib dan bangkit kembali untuk dapat memberikan kemanusiaan yang baru bagi manusia.

Oleh sebab itu manusia baru adalah dia yang mengambil bagian dalam kematian dan kebangkitan Yesus dan dosa-dosanya dihapuskan (Roma 5:8-9; 6:5), seseorang yang manusia lamanya disalibkan dan tidak menjadi hamba dosa lagi, seseorang yang memandang dirinya telah mati bagi dosa dan hidup bagi Allah di dalam Kristus Yesus (Roma 6:11) dan seseorang yang tidak memberi dirinya menjadi senjata dosa/kelaliman, tetapi menyerahkan anggota-anggota tubuhnya kepada Allah untuk menjadi senjata-senjata kebenaran (Roma 6:13) (Darius, 2012, p. 2). Dengan demikian maka keterlibatan seseorang dalam beriman pada Yesus Kristus sebagai Adam kedua sangat menentukan akan kehidupan yang dialami saat ini. Karena dengan kepercayaan tersebut seseorang akan masuk dalam satu kehidupan yang baru dimana segala kehidupan lamanya itu turut ambil bagian dalam penyaliban dan kematian Kristus yang menandakan segala dosa dan kehidupan masa lalu yang kelam sudah ditebus oleh Kristus dan kebangkitan Kristus itu yang akan menjadikan nyata dari kemanusiaan baru bagi setiap orang yang percaya. Sebab itu manusia baru adalah mereka yang ada didalam Kristus.

Manusia baru adalah manusia yang dihidupkan oleh Allah (Efesus 2:5-10). Semua keadaan manusia tersebut di atas patut dimurkai oleh Allah. Namun, karena Allah sangat mengasihi manusia, maka Ia mengutus Yesus Kristus adalah anak-Nya yang tunggal menjadi pendamai antara Allah dan manusia sehingga terjadi pertalian yang baru (Darius, 2012, p. 7). Cyril menegaskan bahwa; Dia benar-benar dibuat menjadi manusia dan Tuhan yang berdiam di dalam dirinya. Dia menjadi daging dan dibuat seperti manusia, namun tetap berada di atas

manusia dan juga di atas seluruh ciptaan. Karena meskipun Dia menjadi manusia tetapi Dia berpakaian Tuhan (Cyril of Alexandria, 1881, p. 11). Oleh sebab itu kehidupan manusia baru itu ada didalam Kristus, sehingga ketika seseorang percaya pada Kristus maka dia ambil bagian dalam manusia baru yang menjadikan seseorang itu terhubung dengan Allah melalui cara yang baru didalam Kristus, sebab Kristus adalah sarana untuk menghubungkan antara manusia dengan Allah.

Manusia baru adalah manusia yang memakai pakaian Kristus sama seperti Kristus yang dalam rupa sebagai manusia tapi berpakaian Tuhan dan Dia adalah Tuhan, tapi kita adalah manusia yang memakai pakaian Kristus yang disebut manusia baru. Peniel C. D. Maiaweng menjelaskan manusia itu itu adalah orang yang semakin serupa dengan Kristus (1 Yoh 3:2-3) menjalani kehidupan yang serupa dengan Yesus, orang yang menginginkan Roh Kudus memperbaharui kehidupan secara rohani dan orang yang hidup sesuai apa yang diharapkan oleh Yesus (Peniel C.D Maiaweng, 2004, p. 1) Darius menegaskan bahwa, Kebangkitan Kristus memberikan hidup baru bagi setiap orang percaya dan melepaskan orang percaya dari perhambaan, manusia mendapat mahkota yaitu mendapat tempat yang mulia bersama Bapa di sorga (Efesus 2:6), dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga. Manusia diberi kasih karunia oleh Allah (Efesus 2:8,9). Dahulu kita adalah orang-orang yang harus dimurkai, tetapi sekarang tidak demikian lagi karena pada masa yang akan datang, Ia (Allah) menunjukkan kekayaan-Nya yang melimpah-limpah dari kasih karuniaNya menurut kehendak-Nya kepada kita dalam Kristus Yesus (Peniel C.D Maiaweng, 2004, p. 7). Oleh sebab itu manusia baru itu terus berproses sampai menjadi seperti Kristus.

Tujuan utama hidup manusia adalah berada di dalam Kristus sebab hanya di dalam Dia manusia berada di dalam keselamatan. Di dalam Kristus berarti di dalam keselamatan. Kristus adalah keselamatan itu sendiri sebab Di dalam Kristus kita adalah ciptaan baru (2 Kor 5:17) atau manusia baru (Efe 4:24; Kol 3:10) yang mengenakan Kristus atau memakai Kristus melalui baptisan (Gal 3:27). Di dalam baptisan kita manunggal dengan kematian Kristus di atas kayu salib yang mengalahkan dosa (Rom 6:3) (Hendi, 2019a, p. 140). Oleh sebab itu ketika seseorang percaya pada Kristus dia harus dibaptis melalui sakramen baptisan air, karena melalui baptisanlah orang percaya itu mengenakan Kristus atau memakai pakaian Kristus.

Hendi menjelaskan bahwa setelah seseorang percaya atau beriman pada Kristus dan dibaptis didalam Kristus, ia mengenakan pakaian Kristus (Gal 3:27) dan ia menjadi manusia baru (Kol 3:10) yang terus menerus diperbaharui untuk mendapat pengetahuan yang benar dan diperbaharui terus menerus untuk menjadi segambar dengan Kristus (Efe 4:24) atau untuk menjadi seperti Kristus sampai rupa Kristus menjadi nyata didalam kamu (Gal 4:19; 1 Yoh 3:2) (Hendi, 2019b, p. 71). Dengan demikian manusia baru itu adalah proses yang terus berjalan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Jadi, Adam kedua yang mengambil kodrat manusia itu untuk menjadikan baru dan itulah awal manusia baru didalam Kristus, sehingga manusia baru itu berproses menjadi serupa dengan Kristus.

Menjadi seperti Kristus berarti mengalami keselamatan yakni pemuliaan atau theosis yaitu mengenakan manusia baru dan tubuh kebangkitan yang tidak akan bisa binasa sehingga kita bisa ambil bagian dalam kodrat ilahi (2 Pet 1:4) (Hendi, 2019a, p. 24). Oleh sebab itu ketika

seseorang percaya pada Yesus Kristus dan dibaptis maka dia sudah ambil bagian dalam kodrat ilahi yang sudah dipulihkan oleh Kristus. Dengan demikian kita diciptakan melalui firman dan Roh Kudus maka kita juga disatukan melalui Anak (Firman) dan Roh Kudus, sehingga melalui inkarnasi Kristuslah semua ciptaan dibawa kembali kepada Allah sebagai tujuan akhirnya (Legge, 2017, p. 13).

Manusia baru itu bukan terjadi secara tiba-tiba tapi itu melalui proses yang panjang yang diubah dalam keseluruhan kodrat manusia, sehingga menjadi apa yang seharusnya, karena pada saatnya nanti manusia baru itu akan mengambil bagian dalam kodrat ilahi dan sekarang ini Roh Kudus sedang bekerja didalam diri manusia baru sehingga mereka dapat melakukan kehendak Allah dan menyenangkan Allah (Sukono, 2019, p. 5). Dengan demikian kemanusiaan baru itu berarti persatuan orang percaya dengan Kristus. Hanny Frederik menjelaskan bahwa persatuan dengan Kristus bisa berarti orang percaya itu berada didalam Kristus dan Kristus berada didalam diri orang percaya (Frederik, 2015, p. 2).

Sebab itu manusia baru adalah orang percaya yang menjadi satu dengan Kristus sama seperti yang dikatakan oleh Kristus dalam (Yohanes 15:1-8). Cyril menjelaskan bahwa, berbicara tentang Misteri Kristus yang diberitahukan kepada anak-anak manusia, seperti yang sekarang diungkapkan kepada orang-orang kudus-Nya, kepada siapa Allah akan memberitahukan apa kekayaan kemuliaan misteri ini di antara non-Yahudi yang adalah Kristus di dalam kamu, harapan kemuliaan, yang kami beritakan. Karena itu, jika Dia berpakaian Tuhan dan bukan Tuhan yang sesungguhnya, bagaimanakah diri-Nya sendiri merupakan kekayaan kemuliaan (Cyril of Alexandria, 1881, p. 11).

Mystery kekayaan dan kemuliaan Allah itu dinyatakan kepada manusia melalui Kristus sebagai Adam kedua yang menjadi manusia itulah mystery dan kemuliaan Allah yang dinyatakan kepada kita. Karena itu kita perlu mengenal Kristus lebih dalam lagi dalam kemanusiaan baru kita. Peniel C. D Maiaweng juga menjelaskan bahwa, tanggung jawab dalam pembentukan manusia rohani adalah pekerjaan Allah dalam kehidupan orang percaya, tetapi didalamnya orang percaya perlu memiliki usaha dan upaya dalam proses pembentukan rohani, dengan kata lain orang atau manusia baru memiliki tanggung jawab dibawa kepemimpinan Allah (Penie, 2014, p. 1).

Oleh sebab manusia baru adalah manusia yang kerjasama atau sinergi dengan Allah untuk membangun kehidupan yang sempurna dengan dipimpin oleh Allah itu sendiri melalui Roh Kudus-Nya. Seperti yang dijelaskan oleh Djoko Sukono bahwa, Orang percaya harus ingat akan tujuan kita. Jika kita ingin bertumbuh di dalam Kristus hari demi hari, kita harus menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru. Inilah hal seharusnya ada bagi kita sebagai orang percaya. Setiap kita datang kepada Yesus harus menanggalkan manusia lama, jika tidak itu berbahaya bagi hidup kekristenan kita. Yang harus ditanggalkan adalah hal-hal yang menghambat berkat Tuhan, menghambat kasih Tuhan, menghambat anugerah Tuhan (Sukono, 2019, p. 4).

Menjadi manusia baru maka kehidupannya harus berbeda, karena orang yang masih hidup dengan sifat Adam pertama itu akan berbedah dengan orang yang hidup didalam Adam

kedua. Seperti yang dijelaskan oleh Han-Luen Kantzer Komline bahwa, Adam membawa dosa ke dunia dengan memilih kehendaknya sendiri, sebuah keinginan yang bertentangan dengan Allah. Kristus membalikkan pola yang telah Adam tetapkan. Sementara kehendak manusia Adam bertentangan dengan kehendak Tuhan, "Kristus tidak memiliki kehendak seperti itu" (Yohanes 6:38). Sebaliknya, Kristus memiliki kehendak manusia yang sesuai dengan kehendak Allah, karena, seperti yang jelas dari Roma 5:19, "di dalam Dia, sejauh Dia adalah manusia, kita diajarkan ketaatan yang hanya kebalikan dari ketidaktaatan manusia pertama." Kristus hanya dapat mencapai ketaatan ini dengan kasih karunia karena kodrat manusiawi-Nya adalah milik-Nya sebagai perantara yang bukan hanya manusia, tetapi Allah dan manusia. (Han-Luen Kantzer Komline, 2012, p. 49).

Dengan demikian kehidupan setiap orang yang diterima dari Adam kedua itu adalah kehidupan yang tidak melakukan atau bertindak atas kehendak dan kemauanya sendiri sama seperti Adam pertama tetapi bertindak sesuai dengan kehendak Allah yang diajarkan oleh Kristus melalui ketaatan-Nya yang berbeda dengan Adam pertama yang tidak taat. Jadi, Adam kedua itu memberikan ajaran dan teladan untuk taat pada Allah, yang akhirnya Adam kedualah yang membawa kita kembali kepada Allah.

Dominic Legge, O. P menegaskan bahwa, Bapa bertindak "melalui" Dia di dunia, meskipun Bapa tidak pernah tergerak untuk bertindak oleh Firman. Firman bukanlah penyebab yang efisien atau penyebab formal dari tindakan Bapa. Anak tidak pernah menyebabkan apapun di dalam Bapa; sebaliknya, Dia menerima segala sesuatu dariNya.. Ini menggarisbawahi bahwa Firman menerima tindakan-Nya dari Bapa, sehingga Bapa dan Anak bertindak bersama-sama. Anak ada dalam penerimaan kekal keberadaannya dari Bapa, dan cara Dia bertindak sesuai dengan ini, yaitu, ia secara kekal menerima tindakannya dari Bapa. Ada satu tindakan ilahi untuk menciptakan dari Bapa yang bertindak melalui Firman-Nya dalam Roh Kudus (Legge, 2017, p. 65). Oleh sebab itu didalam kedatangan Kristus sebagai Adam kedua itu ada kerjasama antara Allah Bapa, Allah Anak dan Allah Roh Kudus, dimana ketiga pribadi ini yang bertindak bersama untuk mmeulihkan dan menyelamatkan manusia.

KESIMPULAN

Dengan demikian pembahasan ini memberikan kesimpulan bahwa kedatangan Adam kedua adalah untuk memutuskan atau memotong rantai dari kodrat yang berdosa yang mengikat manusia dengan mengambil kodrat manusia yang berdosa dan memakaikan kesucian-Nya disitulah awal mulah kebebasan dan keselamatan manusia, oleh karena itu keselamatan itu dimulai dari dalam diri manusia yaitu pemulihan kodrat. Sehingga kehidupan orang percaya itu diperbaharui dari dalam keluar dan itulah yang perlu disadari bahwa kita suda dibebaskan dan sucihkan bersama dengan Kristus yang terus menerus disempurnakan sampai menjadi sama seperti Kristus.

Kehidupan yang diberikan Kristus adalah kehidupan yang baru yang perlu dikerjakan, perlu dijaga dan dirawat dengan baik untuk bisa mencapai satu kehidupan yang sempurna. Karena orang percaya yang suda dipulihkan kodratnya dan ada Roh Kudus didalmnya itulah

yang akan menjadi pegangan untuk setiap kita dalam berjuang untuk mengerjakan keselamatan kita. Sehingga perjuangan kita sebagai orang percaya itu bukan perjuangan seorang diri tapi ada Roh Kudus yang bersama dengan kita untuk mengerjakan keselamatan tersebut, maka sangat penting ada sinergi antara kita dengan Roh Kudus untuk mencapai keselamatan bersama dengan Allah.

Oleh sebab itu orang percaya perlu mengetahui bagaimana menjaga kodrat yang suci itu terus dimurniakan dan bagaimana terus menjaga Roh Kudus tetap berada dan bekerja didalam diri setiap orang percaya. itu bagian yang perlu dikerjakan oleh orang-orang percaya dan harus menemukan pribadi Kristus karena didalam Dialah yang menjadi penentu diselamatkan atau tidak, sebab itu milikilah Kristus didalam diri setiap kita. Dengan demikian kasih Allah yang diberikan kepada kita itu harus terus mengalir kepada orang lain sehingga kasih Tuhan itu kembali pada-Nya dengan Kita mengasihi orang lain. Oleh sebab itu sekarang kita hidup bukan lagi dengan kodrat yang berdosa tetapi kodrat yang sudah dipulihkan dengan memakai kemanusiaan baru dari Kristus yang menjadi jaminan bagi orang percaya untuk masuk dan bersekutu bersama-sama dengan Allah didalam kerajaan sorga.

Jadi, orang percaya yang hidup didalam Adam kedua yang menjadi manusia baru itu seluruh kehendaknya tunduk pada kehendak Allah dan taat sepenuhnya pada Allah. Tetapi orang yang masih hidup dalam Adam pertama yang disebut manusia lama maka dia bertindak itu atas kehendaknya sendiri dan bertentangan dengan kehendak Allah.

DAFTAR PUSTAKA

Cyril of Alexandria. (1881). *Scholia on the incarnation of the Only-Begotten*.

Darius. (2012). *konsep manusia baru berdasarkan perspektif Paulus dalam Efesus 4:17-32 dan implementasinya dalam kehidupan orang percaya*.

Federans, P. D. (n.d.). Karya Keselamatan Allah Dalam Yesus Kristus Sebagai Jaminan Manusia Bebas Dari Hukuman Kekal Allah. *Oleh : Jurnal Teologi /Logon Zoes*.

Frederik, H. (2015). konsep persatuan dengan kematian dan kebangkitan Kristus berdasarkan roma 6:1-14. *Jurnal Jaffray, Volume 13*,.

Han-Luen Kantzer Komline. (2012). *The Second Adam in Gethsemane: Augustine on the Human Will of Christ*.

Hendi. (2018a). *Formasi Rohani: Fondasi, Purifikasi dan Deifikasi*.

Hendi. (2018b). *Inspirasi Batin*.

Hendi. (2019a). *Inspirasi Kalbu 3*. 180.

Hendi. (2019b). *Terapi Jiwa Menjaga Nous*.

Hendi. (2021). *Allah Tritunggal dan inkarnasi, dalam tulisan para Bapa gereja*.

Legge, D. (2017). *The Trinitarian Christology Of St. Thomas Aquinas*.

- Penie, M. C. D. (2014). *Spiritual Formation: Menjadi serupa dengan Kristus*,.
- Peniel C.D Maiaweng. (2004). *Spiritual Formation: Menjadi serupa dengan Kristus*.
- Siyoto, D. S. (2005). *Dasar-dasar metode penelitian*.
- Spurgeon, C. (1997). *CHRIST'S INCARNATION THE FOUNDATION OF CHRISTIANITY*.
- Sukono, D. (2019). Teologi “Manusia Baru” Relevankah Di Era Milenial. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, Volume 15*,.
- Susanto, H. (2019). *Yesus sebagai anak Allah menurut injil matous dan implementasinya dalam berapologetika, logia. vol,1 No, 12*.
- Thomas F. Torrance and Robert T. Walker. (2008). *INCARNATION The Person and Life of Christ*.
- Tong, S. (2015). *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*.